

## Efektivitas Pembelajaran melalui *Direction Instruction Model*: *Systematic Literature Review*

Imron Nugroho Saputro<sup>1,\*</sup>, Muhammad Thoriq Hadad Akbar<sup>2</sup>, Amanda Eka Rismawati<sup>1</sup>,  
Anggrahini Sapitri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Karanganyar

<sup>3</sup>Sekolah Dasar Negeri Ngadirejo 1 Kartasura

\*Corresponding: [ins140@ums.ac.id](mailto:ins140@ums.ac.id)

### Abstrak

Pembelajaran model pembelajaran *Direct Instruction* dirancang untuk membantu siswa memahami pengetahuan prosedural dan deklaratif secara sistematis, terstruktur, dan bertahap sehingga proses pembelajaran dapat terjadi langkah demi langkah dalam urutan yang logis dan mudah dipahami. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis literatur ilmiah yang membahas mengenai efektivitas suatu model pembelajaran terarah dalam konteks pendidikan jasmani. Untuk mencapai hal ini, peneliti menggunakan metode tinjauan literatur sistematis, dengan mencari artikel dalam basis data Google Scholar. Penelitian ini mematuhi pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analysis*). Dengan memanfaatkan aplikasi Publish or Perish milik Harzing, pencarian artikel yang diterbitkan dalam basis data selama periode lima tahun, dari tahun 2020 hingga 2025. Secara total, mengidentifikasi 200 artikel melalui pencarian, yang kemudian dipersempit menjadi 24 artikel yang relevan dengan topik. Setelah menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya, kami melakukan penilaian kualitas pada sembilan artikel jurnal. Berdasarkan penelitian literatur yang sistematis, hasil menunjukkan bahwa metode pengajaran langsung dalam pendidikan jasmani berhasil meningkatkan pemahaman, semangat, kondisi fisik, dan keterampilan gerak siswa. Model pembelajaran ini berpotensi mengoptimalkan proses pembelajaran pendidikan jasmani di berbagai jenjang pendidikan. Setelah data diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sembilan jurnal diberikan penilaian mutu (*Quality Assessment*). Hasil penilaian kualitas (QA) menunjukkan lima jurnal yang relevan. Dari analisis literatur yang terstruktur, temuan studi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani terbukti berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, semangat, kondisi fisik, dan keterampilan gerak siswa. Model ini dapat mengoptimalkan proses pembelajaran pendidikan jasmani di berbagai jenjang pendidikan.

**Kata Kunci:** *Direct Instruction*; Pendidikan Jasmani; Literature Review

Received: 26 Mei 2025; Revised: 24 Jun 2025; Accepted: 30 Jun 2025; Available Online: 30 Jun 2025

### 1. PENDAHULUAN

Abad 21, terjadi perubahan besar dalam kemampuan dan keterampilan guru. Dahulu, guru hanya berperan sebagai pemberi informasi satu arah, sementara siswa sepenuhnya bergantung pada pengetahuan yang disampaikan guru tanpa keterlibatan aktif dalam proses belajar. Pembelajaran di abad ke-21 tidak lagi tergantung pada pengajar, melainkan berfokus terhadap keaktifan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sedangkan siswa mengambil peran aktif dalam mengarahkan dan mengelola proses pembelajaran secara mandiri (Azzarito & Ennis, 2010). Guru perlu memberi ruang bagi siswa untuk menjadi subjek dalam pembelajaran, yaitu dengan mendorong mereka aktif berpikir, berdiskusi dengan teman dan guru, melakukan pengamatan, penelitian, serta menarik kesimpulan dari materi yang sedang dipelajari (Purnomo et al., 2024).

Paragraf pembukaan UUD 1945 menyebutkan bahwa tujuan pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya memiliki sumber daya manusia yang cerdas. Kualitas sumber daya manusia yang cerdas diharapkan dapat mampu bersaing dengan negara-negara di seluruh dunia dan dapat menghadapi perkembangan zaman, hal ini tentunya dibutuhkan adanya pertukaran guru di sekolah-sekolah memungkinkan

siswa memiliki pengalaman baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Clohessy & Bowles, 2020). Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui penyediaan pendidikan yang terorganisasi, baik dalam bentuk jalur formal maupun nonformal merupakan strategi penting yang berperan krusial dalam membentuk generasi yang cerdas sebagai fondasi kemajuan bangsa. Pendidikan yang bermutu menjadi isu krusial yang harus mendapat perhatian serius dari Pemerintah Indonesia. Penentuan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) diarahkan untuk mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial peserta didik secara seimbang dan berkesinambungan disusun dengan mempertimbangkan fungsi sekolah sebagai wadah yang tepat dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut dalam mendorong partisipasi siswa dalam aktivitas fisik (Watson et al., 2017).

Pendidikan jasmani, sebagai komponen esensial dalam kurikulum pendidikan, memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengembangan peserta didik dilakukan secara utuh dengan mencakup berbagai aspek fisik, mental, sosial, dan emosional, sehingga turut berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kesehatan siswa secara holistik (Purnomo et al., 2024). (PJOK) Pendidikan jasmani merupakan hal pokok dalam pendekatan Pendidikan yang menyeluruh, serta memiliki tujuan dalam membentuk karakter individu secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, neuromotor, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual melalui berbagai aktivitas fisik yang terencana (Mawarti, 2019). Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan pada dasarnya merupakan unsur esensial dalam proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. dalam sistem pendidikan yang berperan mendukung Perkembangan fisik, psikis, dan kemampuan sosial peserta didik yang tidak terpisahkan dari upaya rekonstruksi menyeluruh dalam sistem pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Keberhasilan suatu negara di tengah pesatnya era globalisasi sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Pendidikan menjadi kebutuhan fundamental bagi setiap individu. Salah satu unsur krusial dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, terstruktur, dan mampu mencapai tujuan secara maksimal. Oleh sebab itu, Peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai melalui penerapan pembelajaran yang dirancang secara efektif dan terstruktur (Cai et al., 2025).

Sistem pembelajaran yang efektif perlu didukung oleh pengembangan perangkat pembelajaran yang terstruktur. Terdapat sepuluh komponen utama dalam perencanaan pembelajaran yang perlu diperhatikan. Komponen tersebut meliputi penghilangan, karakteristik peserta analisis pendidikan, tugas analisis, Perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan indikator, perumusan instrumen evaluasi, penetapan strategi pembelajaran, pemilihan media atau sumber belajar, perincian layanan pendukung, penyusunan evaluasi hasil belajar, penilaian menyeluruh terhadap seluruh program, serta pelaksanaan revisi terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun (Cai et al., 2025). Perencanaan yang disusun secara cermat, termasuk pemilihan model pembelajaran yang sesuai, menjadi faktor kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang optimal dan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelibatan aktif setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan agar sasaran pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memberikan motivasi dan dukungan agar siswa dapat berpartisipasi secara optimal selama proses belajar berlangsung (Lobo et al., 2025). Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan transfer ilmu pengetahuan antar individu yang melibatkan interaksi antara pengajar atau guru dengan siswa. Interaksi tersebut memiliki peranan penting karena mampu Sistem pembelajaran perlu dirancang dengan memperhatikan pengembangan perangkat pembelajaran secara menyeluruh. Salah satu tujuan utamanya adalah menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan motivasi peserta didik agar berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Partisipasi aktif peserta didik merupakan faktor krusial yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif, sehingga sasaran pendidikan dapat terwujud secara maksimal (Azzarito & Ennis, 2010).

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam kehidupan manusia yang selalu menyertai setiap tahap perkembangan dan tidak dapat dipisahkan. Peran pendidikan sangat vital dalam mendukung siswa mengasah wawasan, meningkatkan pengetahuan, serta mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk dalam hal berpikir secara kritis. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai proses yang bersifat teoritis dan intelektual, yang mendukung pembentukan pola pikir serta kemampuan analisis peserta didik secara menyeluruh (Green & Green, 2006). Pendidikan merupakan proses terstruktur dan terorganisasi yang bertujuan mendorong peningkatan kualitas kehidupan. Dalam konteks ini, Pendidikan Jasmani diharapkan bias membentuk pola perilaku individu supaya bias menjadi pondasi pembangunan dan meningkatkan Peningkatan kualitas hidup

secara menyeluruh menjadi salah satu fokus utama dalam perancangan sistem pendidikan. Upaya ini disusun untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara terintegrasi dan menyeluruh, sehingga setiap aspek perkembangan peserta didik dapat terpenuhi secara optimal. Sasaran dari pendidikan jasmani tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan gerak dan kebugaran tubuh, melainkan juga mencakup berbagai aspek lain yang mendukung pertumbuhan individu secara utuh (Leahy et al., 2020).

Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan adalah proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara sadar melalui berbagai bentuk aktivitas fisik, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik, meningkatkan kondisi tubuh, kecerdasan, serta pembentukan karakter (Curtner-smith et al., 2025). Pendidikan jasmani juga dapat dimaknai sebagai berbagai bentuk kegiatan manusia yang dipilih secara selektif dan diarahkan Selaras dengan sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemilihan model pembelajaran perlu mempertimbangkan kontribusinya terhadap kehidupan sehari-hari serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap toleran, bersahabat, penuh empati, gemar membantu, dan memiliki kepribadian yang tangguh (Watson et al., 2017). Pendidikan jasmani tidak semata-mata hanya berfungsi dalam menunjang peningkatan kondisi kesehatan serta pengembangan keterampilan motorik, tetapi lebih utama dalam membina mental, watak, karakter, serta perilaku peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dan efektivitas pendidikan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan langsung dalam keseluruhan proses pelaksanaannya, seperti peran guru, kondisi peserta didik, kurikulum yang diterapkan, pendekatan dan metode pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan, ketersediaan sarana dan prasarana, sistem penilaian, serta situasi dan kondisi yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. yang mendukung dan mendukung terciptanya suasana bagi perkembangan siswa (Curtner-smith et al., 2025) dan (Soini & Watt, 2024).

Tujuan utama pembelajaran Pendidikan Jasmani bukan semata-mata untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, melainkan lebih menekankan pada aspek psikomotorik. Melalui aktivitas fisik, pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa selama proses belajar berlangsung (Donnelly et al., 2017). Tujuan dari pendidikan jasmani adalah mendorong keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan fisik sebagai sarana untuk mewujudkan capaian pembelajaran yang telah dirancang. Kurangnya kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani mencerminkan ketidakefektifan proses belajar mengajar. Kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi pendidik yang belum optimal, rendahnya antusiasme dan ketertarikan siswa, keterbatasan fasilitas dan perlengkapan, penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat, sistem evaluasi yang kurang akurat, serta lingkungan belajar yang tidak kondusif (Susilawati & Mulyajaya, 2022).

Pendidikan jasmani merupakan elemen penting dalam metode pendidikan yang komprehensif, di mana tujuannya adalah untuk meningkatkan berbagai aspek diri siswa (Defira, 2021). Aspek-aspek tersebut mencakup kesehatan jasmani, kecakapan gerak, kemampuan menganalisis secara kritis, keterampilan berinteraksi sosial, daya pikir logis, pengendalian emosi, nilai-nilai moral, gaya hidup sehat, serta kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas hidup secara komprehensif (Arifin, 2023). Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan individu secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, psikologis, dan sosial. Untuk mencapai perkembangan yang maksimal, dibutuhkan strategi pembelajaran yang interaktif dan menghibur, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan merasakan manfaat secara menyeluruh dari proses belajar yang dijalani.

Efektivitas adalah upaya mendapatkan hasil yang terukur dari pencapaian individu/kelompok, atau organisasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin besar tingkat keselarasan antara pencapaian hasil dengan tujuan yang ditetapkan, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang dicapai, maka semakin besar pula efektivitas yang dapat dinilai dalam suatu proses atau kegiatan (Rahman et al., 2024). Tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh efektivitas pembelajaran yang merupakan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang dirancang dan dikelola oleh guru yang berperan dalam membentuk dan mengoptimalkan potensi kemampuan serta fungsi kognitif siswa secara signifikan, sehingga mampu mentransformasikan peserta didik dari kondisi awal yang sulit pada saat belajar menjadi lebih mudah dan efektif dalam memahami materi yang diajarkan (Hidayah et al., 2020). Keberhasilan suatu program studi tidak semata-mata diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran yang ditentukan oleh tercapainya hasil belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran serta tersedianya sarana pendukung. Efektivitas suatu metode pembelajaran menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Di era abad ke-21, model pembelajaran yang memadukan proyek praktis dengan pendekatan kolaboratif dan berbasis konteks

semakin banyak diterapkan dan mendapat perhatian luas. Model ini sangat efektif karena komunikasi informal antar siswa mempercepat pemahaman materi yang dibahas secara lebih mendalam (Barba-mart et al., n.d.). Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif mengintegrasikan pengembangan kemampuan peserta didik perlu dilakukan secara seimbang, mencakup aspek kognitif, keterampilan psikomotorik, dan sikap afektif. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terencana agar setiap aspek dapat berkembang secara optimal selama proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik (Susilawati & Mulyajaya, 2022).

Model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan pendekatan yang menempatkan guru sebagai pusat kegiatan belajar, dengan penekanan pada penyampaian materi secara jelas, terstruktur, dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, di mana siswa mengikuti instruksi yang diberikan. Keberhasilan model ini terpusat pada skill pengajar disaat menyampaikan materi pembelajaran dan menjalin komunikasi yang efektif dengan peserta didik (Basketball et al., 2021). Pembelajaran model *Direct Instruction* merupakan Model pembelajaran yang mudah diterapkan namun tetap menunjukkan tingkat efektivitas tinggi menjadi pilihan utama. Model ini menekankan pembelajaran perilaku, di mana siswa fokus penuh pada guru, terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa, serta membangun kepercayaan siswa terhadap guru. Pendekatan ini memudahkan pengelolaan kelas dan peningkatan konsentrasi siswa selama proses belajar berlangsung. Model ini turut berkontribusi dalam membantu mengembangkan kompetensi siswa secara optimal melalui pengembangan pengetahuan secara langsung. Dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan praktis, peserta didik mampu memahami materi pembelajaran secara lebih efektif melalui penyampaian yang terarah dan terstruktur serta menginternalisasi pengetahuan secara mendalam melalui pengalaman belajar yang nyata dan terarah.

Model *Direct Instruction* memiliki sejumlah keunggulan, salah satunya adalah memungkinkan guru untuk mengendalikan penyampaian materi secara penuh (Utomo et al., 2021). Penerapan strategi pembelajaran yang tepat di dalam kelas mampu menjaga fokus siswa terhadap materi yang disampaikan secara optimal sepanjang proses belajar berlangsung. Kondisi tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, sebab guru memperoleh peluang untuk lebih banyak untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan materi secara langsung. Selain itu, model ini juga mendorong kemandirian siswa dalam belajar melalui pemberian strategi tugas yang membuat siswa tidak terlalu bergantung pada guru. Dalam membantu mengembangkan kompetensi siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran secara sistematis, dimulai dari penyampaian materi yang paling sederhana, dilanjutkan dengan tingkat menengah, hingga mencapai materi yang bersifat kompleks. Pendekatan ini dirancang agar siswa dapat memahami dan menerima materi secara bertahap, sehingga setiap langkah pembelajaran mudah dicerna (Basketball et al., 2021). Dengan demikian, siswa lebih mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena materi disajikan secara sistematis sesuai tingkat kesulitan yang dapat mereka pahami. Pembelajaran dengan model *Direct Instruction* menekankan pemahaman pengetahuan yang disampaikan guru secara menyeluruh dan utuh. Materi diberikan secara prosedural melalui tahapan-tahapan yang sistematis, dengan demikian, peserta didik dapat mengikuti jalannya pembelajaran secara optimal dan memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan karena pemahaman materi berlangsung secara terstruktur dan lengkap. Model pembelajaran *Direct Instruction* ditandai dengan penyampaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan secara langsung kepada peserta didik melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Pendekatan ini fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran tertentu melalui penyusunan materi yang sistematis dan terorganisir. Selain itu, lingkungan belajar dirancang rapi dan terorganisir dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Seluruh kegiatan pembelajaran diatur dan dikelola dengan cermat oleh guru untuk memastikan pencapaian hasil yang optimal.

Tinjauan pustaka sistematis ini mencakup serangkaian tahapan terstruktur yang bertujuan untuk menelusuri, menyaring, dan mengevaluasi secara menyeluruh data dalam jumlah besar yang bersumber dari berbagai penelitian terdahulu guna menemukan upaya optimalisasi yang relevan (Donato & Donato, 2019). *Systematic literature review* merupakan metode yang melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk mengidentifikasi, mengoptimalkan, serta melakukan analisis terhadap kumpulan data dalam jumlah besar yang bersumber dari berbagai studi atau penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya (Janssen & Leblanc, 2010). Dalam ranah pembelajaran pendidikan jasmani, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk mendukung penyusunan kurikulum, perumusan strategi pengajaran, serta penilaian proses belajar secara efektif. Kajian yang

menitikberatkan pada peningkatan mutu pembelajaran pendidikan jasmani melalui metode *Direct Instruction* menjadi sangat krusial, karena mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan tersebut dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, melalui kajian pustaka ini diharapkan dapat ditemukan bukti-bukti ilmiah yang mendukung maupun mempertanyakan tingkat keberhasilan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam bidang pendidikan jasmani. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menjadi sumber rujukan yang bernilai bagi tenaga pendidik, peneliti, maupun pembuat kebijakan dalam menyusun serta menerapkan strategi pengajaran yang efektif guna meningkatkan mutu pendidikan jasmani di berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, strategi yang diterapkan akan menjadi lebih terfokus dan selaras dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

## 2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis, yaitu cara yang terstruktur secara berurutan untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menyusun ringkasan hasil temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pengetahuan yang telah tersedia sekaligus menentukan area yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut guna memperkaya kajian di bidang yang diteliti (Cumming & Chow, 2023) dan (Cai et al., 2025). Tinjauan literatur sistematis adalah sebuah pendekatan penelitian yang dikembangkan khusus untuk mengumpulkan serta menilai berbagai penelitian yang berkaitan dengan topik yang ditentukan. Pendekatan ini bertujuan untuk menyusun gambaran menyeluruh mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Metode *systematic literature review* merupakan pendekatan yang dirancang untuk menelusuri, menganalisis, dan menginterpretasikan secara komprehensif berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan isu, bidang kajian, atau fenomena tertentu yang menjadi objek penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam (Barbara Kitchenham, 2014). Penelitian ini menerapkan prosedur tinjauan sistematis yang merujuk pada metode *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses* (PRISMA) sebagai pedoman dalam pelaksanaan kajian literatur secara terstruktur dan transparan untuk memastikan transparansi dan ketelitian dalam proses penyusunan kajian pustaka sebagai acuan dalam pelaksanaan. (Leahy et al., 2020), (Watson et al., 2017) & (Donnelly et al., 2017), langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi serangkaian tahapan sistematis yang dirancang untuk memastikan proses penelusuran yang terdiri atas: (1) Tinjauan awal, (2) Sortir awal, (3) Evaluasi Relevansi, serta (4) Penyelarasan informasi dengan acuan resmi. Pengkaji mencari rujukan ilmiah melalui basis Sumber dari Web yang terpercaya di Google menggunakan kata kunci “Model *Direction Instruction* dalam Pendidikan Jasmani.” Dari pencarian awal ini, terdapat 200 artikel yang teridentifikasi, tetapi hanya 5 artikel yang relevan dan dapat diakses sesuai dengan kata kunci yang diterapkan.

Tabel 1. Hasil Penelusuran dalam Proses Pencarian Data

<i>Database</i>	<i>Keyword</i>
Google scholar	<i>Model Direction Instruction</i> dalam Pendidikan Jasmani

Langkah selanjutnya adalah tahap penyaringan, di mana peneliti mengeliminasi 200 dokumen yang dinilai tidak sesuai dengan fokus kajian berdasarkan hasil penelusuran melalui Google Scholar. Sebagian dokumen juga tidak dapat diakses atau diunduh. Dari proses ini, sebanyak 47 artikel dinyatakan memenuhi syarat untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Tahap ketiga adalah langkah kualifikasi, yang meliputi pemilihan pemilihan dan pengecualian secara manual sesuai dengan standar. Artikel yang berhasil lolos dalam tahap ini akan masuk ke proses peninjauan akhir dalam rangkaian *systematic review*.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

<b>Tipe</b>	<b>Inklusi</b>	<b>Eksklusi</b>
Jenis Artikel	Artikel Penelitian	Selain tulisan penelitian, sumber-sumber yang dipakai juga meliputi skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar,

Tipe	Inklusi	Eksklusi
		dan prosiding yang dianggap sebagai referensi dalam studi ini.
Bahasa	Bahasa Resmi Negara	Bukan bahasa Indonesia
Simpatizan	Siswa Tingkat Dasar (SD), Tingkat Menengah Pertama (SMP), Tingkat Menengah Atas (SMA), Pengajar dan Pendidikan	Selain Pelajar SD, SMP, SMA, Pengajar dan Pengembangan sumber daya manusia
Parameter Penelitian	Pendidikan Jasmani (X) <i>Model Direction Instruction</i> (Y)	Kecuali yang tidak berhubungan dengan Pendidikan Jasmani (X) <i>Model Direction Instruction</i> (Y)
Lingkup Materi	Pendidikan Jasmani	Bukan Pendidikan Jasmani
Indeks	Sinta	Non-Sinta

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis yang telah disusun, sebanyak 7 artikel tersebut memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Sejumlah artikel tersebut seluruhnya berasal dari Indonesia dan menjadi fokus penelitian dengan judul “*Model Direction Instruction* pada Pendidikan Jasmani: *Systematic Literature Review*.” Proses pencarian artikel dilakukan melalui basis data khusus, yaitu Google Scholar, dengan memanfaatkan aplikasi pendukung untuk mempermudah penelusuran dan pengelolaan referensi yaitu Harzing's Publish or Perish sebagai alat bantu. Pada tahap awal pencarian, peneliti menggunakan kata kunci “*Model Direction Instruction* pada Pendidikan Jasmani” dengan batasan rentang waktu publikasi selama lima tahun, yakni dari tahun 2020 hingga 2025. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh literatur yang relevan dan mutakhir, sehingga hasil kajian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam konteks pendidikan jasmani di Indonesia. Secara keseluruhan, proses pencarian menghasilkan 200 artikel yang kemudian disaring hingga menemukan 24 artikel yang sesuai dengan topik pembahasan. Setelah melalui proses seleksi yang mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, hanya artikel yang memenuhi persyaratan yang kemudian dianalisis lebih lanjut, tersisa 9 artikel jurnal tersebut yang kemudian menjalani penilaian kualitas (*Quality Assessment*). Hasil dari *Quality Assessment* menunjukkan bahwa 5 artikel jurnal memenuhi syarat relevansi. Kelima artikel tersebut selanjutnya Pengelompokan dilakukan berdasarkan pengembangan platform serta pendekatan yang diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara runtut dan terorganisir.

Setelah melalui proses seleksi yang ketat, sebanyak 5 dokumen dinyatakan memenuhi kriteria pada Tahapan penerimaan dan penolakan secara sistematis. Dalam penelitian literatur sistematis ini, pemrosesan data dilaksanakan melalui langkah-langkah evaluasi mutu, di mana setiap indikator dievaluasi dengan memberikan jawaban "Ya" (Y) atau "Tidak" (T) berdasarkan standar yang telah ditentukan. Pendekatan ini memastikan bahwa dokumen yang terpilih memenuhi kriteria kualitas yang telah ditetapkan, sehingga hasil tinjauan dapat dipercaya dan relevan dalam mendukung tujuan penelitian secara menyeluruh dan sistematis.

- QA1. Apakah jurnal tersebut termasuk dalam indeks SINTA peringkat 1 sampai 6?
- QA2. Apakah tulisan ini mengupas isu yang sesuai dengan topik studi dalam penelitian ini??
- QA3. Apakah artikel ini menyertakan data tentang topik atau kelompok target yang melibatkan siswa, pengajar, serta suasana pendidikan di tingkat dasar dan menengah?
- QA4. Apakah pendekatan penelitian yang diterapkan dalam artikel tersebut relevan untuk menilai keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model *Direct Instruction*?

Setiap makalah akan dinilai berdasarkan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut, dengan hasil penilaian yang disajikan secara rinci di bawah ini:

Y (ya): Evaluasi terhadap artikel mencakup sejumlah aspek utama, antara lain kesesuaian topik permasalahan dengan fokus kajian dalam penelitian ini, serta keberadaan subjek yang melibatkan siswa, pendidik, dan lingkungan pendidikan pada jenjang dasar maupun menengah. Selain itu, dievaluasi pula apakah metode penelitian yang digunakan sesuai untuk mengkaji efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan model *Direct Instruction*. Terakhir, penilaian juga mencakup apakah jurnal tempat artikel dipublikasikan telah terindeks dalam kategori SINTA 1 hingga 6.

T (tidak): Pernyataan dalam artikel itu tidak cocok dengan pertanyaan yang terlampir.

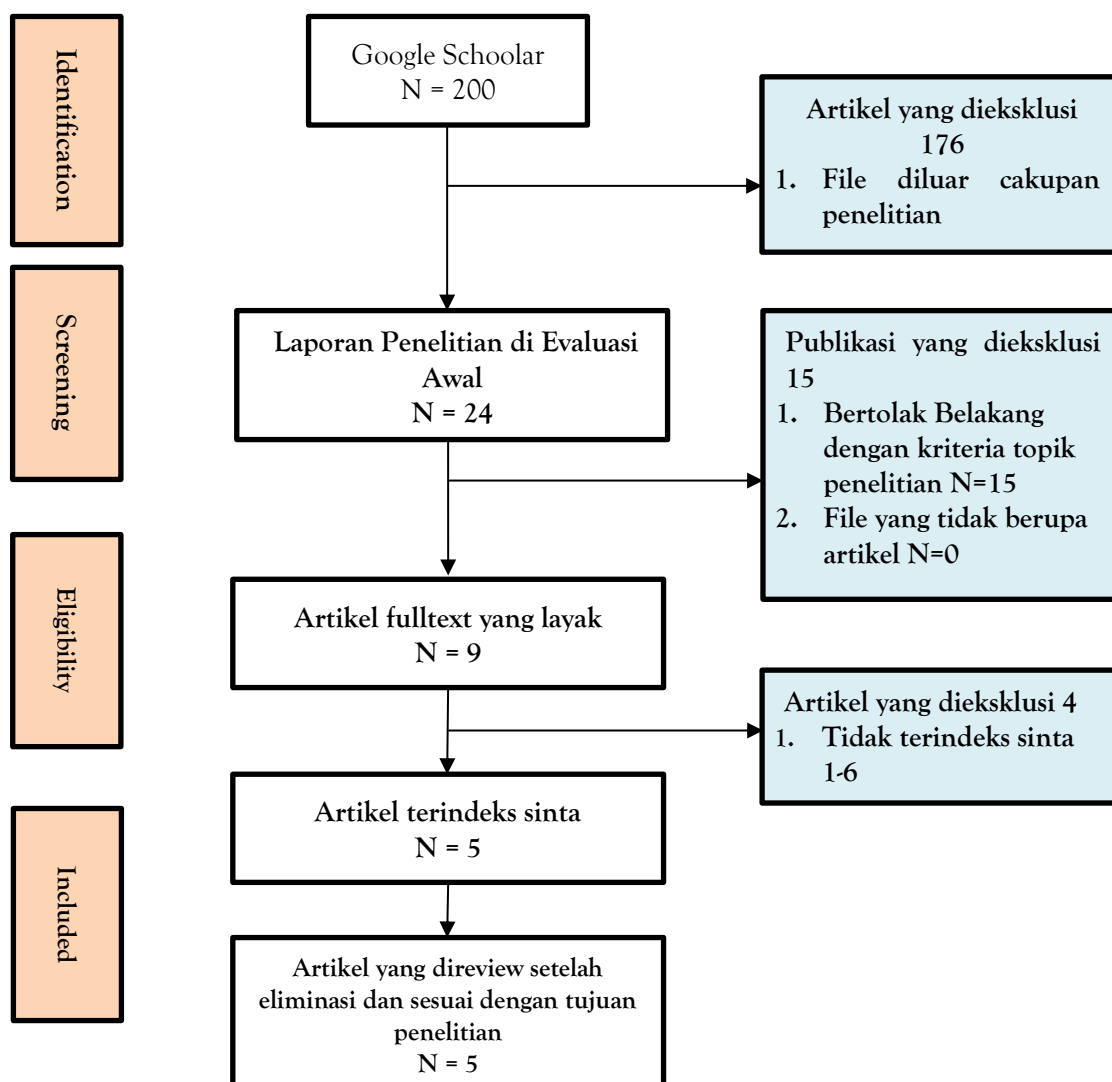
No	Penulis	Judul	Tahun	Q 1	Q 2	Q 3	Q 4	Hasil
1	Arifin	Model pembelajaran pengajaran langsung diterapkan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK, khususnya materi gerak spesifik permainan bola basket, di kelas VII-G SMPN 1 Bolo pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023.	2023	Y	Y	Y	Y	Y
2	Andhy Widhiya	Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli pada Siswa Kelas VI SDN Setono 5 Ngrambe diterapkan melalui model <i>Direct Instruction</i> digunakan sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara lebih terarah dan sistematis dan keterampilan secara langsung.	2021	Y	Y	Y	Y	Y
3	Fajrul Rahman	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> terhadap Kemampuan Teknik Dasar Bulutangkis di Sma Negeri 1 Citeureup	2024	Y	Y	Y	Y	Y
4	Indri Susilowati	Penggunaan pendekatan pembelajaran secara langsung diterapkan guna mengoptimalkan penguasaan teknik dasar passing bawah dalam permainan bola voli yang merupakan menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan keterampilan peserta didik dilakukan melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai, agar proses belajar menjadi	2022	Y	Y	Y	Y	Y

		lebih efektif dan hasil yang dicapai dapat maksimal.						
5	Rika Defira	Pelaksanaan strategi pembelajaran langsung ( <i>Direct Instruction</i> ) dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII TAV1 SMK Negeri 1 Bangkinang Pada mata pelajaran Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video, pembelajaran difokuskan pada penguasaan konsep dan keterampilan teknis yang diperlukan dalam bidang teknologi audio visual secara terstruktur dan aplikatif.	2021	Y	Y	Y	Y	Y

Keterangan Simbol:

- V: Pemilihan sumber jurnal dan data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dipilih secara selektif untuk memastikan relevansi dan kualitas informasi yang mendukung analisis serta kesimpulan penelitian yang sesuai dengan relevansinya terhadap topik kajian. berdasarkan sejumlah kriteria penting, termasuk adanya pertanyaan penelitian yang relevan dengan fokus kajian, penggunaan metode penelitian yang sesuai dan tepat, serta penyajian informasi mengenai populasi secara jelas dan memadai. Selain itu, artikel yang dipilih harus memiliki indeks sitasi yang terdaftar dalam rentang SINTA 1 hingga 6. Pemilihan data berdasarkan kriteria-kriteria tersebut bertujuan untuk menjamin bahwa sumber yang digunakan memiliki relevansi tinggi serta kualitas yang memadai sehingga dapat mendukung validitas dan keandalan hasil penelitian secara optimal.
- X: Penelitian ini tidak menyertakan beberapa Artikel Ilmiah sebagai sumber informasi yang valid dikarenakan belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Beberapa publikasi tersebut dianggap kurang memberikan kejelasan terkait fokus kajian, relevansi rumusan masalah, karakteristik populasi, pendekatan metodologis, serta kesesuaian dalam pemilihan data. Di samping itu, publikasi tersebut juga tidak tercantum dalam daftar indeks SINTA peringkat 1 hingga 6. Oleh karena itu, artikel-artikel tersebut dianggap kurang memenuhi standar kualitas dan relevansi yang diperlukan untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini.

Tahap evaluasi kualitas atau *quality assessment*, yang merupakan bagian dari proses peninjauan kelayakan, sebanyak 9 dokumen dieliminasi karena tidak memenuhi syarat inklusi berdasarkan kriteria indeks sitasi. Hasil dari langkah ini mengarah pada lima artikel final yang dianggap memenuhi kriteria integrasi yang telah disusun peneliti. Pada evaluasi literatur yang bersifat sistematis ini, pemilihan karya tulis ilmiah dilakukan berdasarkan skema PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) guna menjamin alur penyaringan yang terstruktur, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Ribeiro et al., 2018) dan (Wewege et al., 2017), diagram alir PRISMA digunakan sebagai panduan utama yang merepresentasikan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini secara sistematis dan terstruktur.



Gambar 1. Flow Chart PRISMA

Berdasarkan proses pemilihan yang meliputi tahap penyaringan, penambahan, dan pemeriksaan data, ditemukan bidang bahasan utama dari Lima artikel yang dipelajari berdasarkan kategori yaitu “Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Direct Instruction*”. Proses analisis ini dilakukan dengan metode systematic literature review, yang mencakup penerapan kriteria inklusi, strategi penelusuran sumber, proses pengumpulan data, serta penilaian studi secara sistematis dan terstruktur. (Winn & Mackintosh, 2017), tema ini menjadi sorotan utama dalam upaya memahami serta menggali peluang riset di ranah Pendidikan Jasmani. Hasil telaah terhadap artikel-artikel yang dianalisis mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* berkontribusi signifikan dalam peningkatan mutu proses belajar. Pendekatan ini melibatkan rencana pengajaran yang terstruktur, strategis dalam kegiatan fisik, serta penyatuan kompetensi ke dalam program kegiatan belajar. Disamping itu, perhatian terhadap peningkatan kompetensi guru, seperti kemampuan membaca situasi, pengambilan keputusan yang cepat, dan memberikan tanggapan yang tepat, turut menjadikan proses belajar lebih menarik dan bermakna. Dengan cara ini, peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu dan keterampilan secara relevan dalam berbagai konteks kegiatan fisik.

Sejumlah studi telah membuktikan bahwa penerapan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran pendidikan jasmani menunjukkan hasil yang positif, sebagaimana dapat dilihat melalui beragam hasil temuan penelitian ilmiah. Salah satu contoh dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2023) dengan judul “implementasi model pembelajaran pengajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pjokmateri gerak spesifik permainan bola basket di kelas VII-G semester 1 SMPN1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini bertujuan untuk mengilustrasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* memberikan dampak positif dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa,

Khususnya pada materi gerak spesifik permainan bola basket yang diajarkan kepada siswa kelas VII-G SMPN 1 Bolo pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai 73,37 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 60%. Pencapaian tersebut belum memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, yakni nilai rata-rata minimal 75 dan ketuntasan klasikal minimal 85%. Prosedur pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan praktik. Pada siklus 1, rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 74,93 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73,33%, namun masih belum mencapai target yang ditetapkan. Capaian kinerja guru selama proses pembelajaran pada siklus 1 tercatat 4,35, menunjukkan kualitas pengajaran yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Skor kinerja guru pada siklus pertama belum memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu  $\geq 4,50$ . Namun, Pelaksanaan siklus kedua menunjukkan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa hingga mencapai nilai rata-rata sebesar 78,00, dengan persentase ketuntasan sebesar 90%. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu nilai rata-rata minimal 75 dan tingkat ketuntasan minimal 85%. Peningkatan hasil belajar terjadi berkat meningkatnya keterlibatan siswa serta terjalinnnya interaksi yang lebih efektif antara pendidik dan siswa sepanjang kegiatan pembelajaran dengan penerapan model Direct Teaching. Dengan tercapainya indikator keberhasilan pada siklus kedua, penelitian ini dinyatakan berhasil setelah dilakukan perbaikan pembelajaran hingga tahap tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Utomo et al., 2021) berjudul upaya meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli melalui model pembelajaran *Direct Instruction* pada siswa kelas VI SDN Setono 5 Ngrambe. Studi ini menjelaskan bahwa penerapan model *Direct Instruction* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam teknik passing bawah bola voli telah mencapai target yang diharapkan. Pada data awal sebelum tindakan pada siklus I dan II, ditemukan bahwa 68,75% siswa atau sebanyak 11 siswa belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi melalui model pembelajaran yang efektif seperti *Direct Instruction* untuk memperbaiki kemampuan siswa secara signifikan dalam pelajaran bola voli. Data awal tersebut dijadikan acuan oleh peneliti dalam merancang upaya perbaikan guna meningkatkan efektivitas proses perbaikan Pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar serta tingkat ketuntasan nilai siswa. Pada pelaksanaan siklus I, tercatat sebanyak 9 siswa atau 56,25% yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, sebanyak 14 siswa atau 87,5% berhasil mencapai ketuntasan dalam pelaksanaan pembelajaran teknik passing bawah bola voli. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan yang berarti setelah penerapan perbaikan pada siklus kedua, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi tersebut.

Penelitian lain oleh (Tiyo Prayoga et al., 2022) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Permainan Bola Basket Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini memakai metode penelitian berupa eksperimen one kelompok pretest serta posttest, subjek penelitian ini ialah siswa kelas X SMK 2 Muhammadiyah cikampek memakai jumlah 30 peserta didik. Metode pengumpulan data memakai tes yang akan terjadi keterampilan. Disini bisa ditinjau peningkatan dampak tes dari mulai pretest kemudian treatment dan posttest. berasal dampak analisa data diketahui bahwa homogen-homogen nilai rata-rata pretest Passing 11,97 dan posttest sebesar 26,20 Pada kelas eksperimen. Jika dihitung dengan rumus skor gain, yaitu skor posttest dikurangi skor pretest, maka hasil yang muncul sebagai gain atau peningkatan adalah  $26,20 - 11,97 = 14,23$ . Artinya angka peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol dengan model pembelajaran *Direct Instruction* adalah sebesar 14,23. Sedangkan Nilai rerata pretest Shooting yaitu 11,73 dan rerata nilai posstest 26,33 maka hasil yang muncul sebagai gain atau peningkatan adalah  $26,33 - 11,73 = 14,6$ . Dan pada hasil rerata nilai pretes shooting yaitu 13,20 dan posttest 27,03 maka hasil yang muncul sebagai gain atau peningkatan adalah  $27,03 - 13,20 = 13,83$  pada smkn 2 muhammdiyah cikampek.

Penelitian oleh (Rahman et al., 2024) dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (tgt) terhadap hasil belajar dribble bola basket. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen murni, menggunakan desain penelitian *randomized control group pretest-posttest*. Instrumen yang digunakan terdiri atas tes yang mengukur aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Teknik *cluster random sampling* diterapkan dalam proses pengambilan sampel, dengan menetapkan dua kelas sebagai subjek penelitian, yakni Kelas VIII-D ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas VIII-E berperan sebagai kelompok kontrol. Uji nonparametrik Wilcoxon mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan adanya

perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak nyata terhadap hasil pembelajaran dalam hasil pembelajaran yang eksperimen dan kelompok kontrol, yang mengindikasikan pengaruh nyata dari perlakuan yang diberikan, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Hasil dari uji N-gain menunjukkan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan nilai sebesar 17,56% pada uji pengetahuan dan 17,48% pada uji keterampilan. Sementara itu, peningkatan Hasil belajar pada kelas kontrol tercatat mengalami peningkatan sebesar 7,52% untuk tes pengetahuan dan 5,95% untuk keterampilan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada teknik dribble bola basket.

Pendekatan model *Direct Instruction* terbukti efektif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Susilawati & Mulyajaya, 2022) berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Langsung terhadap Teknik Dasar Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli." Penelitian ini mengangkat permasalahan apakah penerapan metode pembelajaran langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas VIII SMPN 20 Mataram mengenai teknik passing bawah dalam permainan bola voli pada tahun pelajaran 2021/2022 menjadi fokus pengembangan keterampilan peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar passing bawah bola voli pada siswa kelas VIII melalui penerapan metode pembelajaran langsung yang dirancang secara sistematis dan terstruktur. Metode Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup empat tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 26 siswa kelas VIII D SMPN 20 Mataram. Proses pengumpulan data terkait Pencapaian hasil belajar peserta didik dengan penguasaan teknik dasar passing bawah dalam permainan bola voli merupakan keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap pemain untuk mendukung kelancaran jalannya permainan dan pencapaian strategi tim secara efektif. Diukur melalui pelaksanaan tes unjuk kerja. Selama proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran langsung, aktivitas siswa didokumentasikan melalui penggunaan lembar observasi. Proses penilaian mencakup tiga aspek utama, yaitu keterampilan psikomotorik, sikap afektif, dan kemampuan kognitif. Penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan yang nyata pada seluruh aspek penilaian antara pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hasil belajar teknik passing bawah bola voli menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa atau 30,77% telah mencapai tingkat ketuntasan. Pada pelaksanaan siklus II, tercatat adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu menjadi 21 siswa atau 80,77%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 50% atau 13 Perkembangan capaian siswa yang menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan antara pelaksanaan siklus I dan siklus II. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran langsung secara nyata mampu meningkatkan keterampilan teknik dasar passing bawah siswa secara efektif dalam permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 20 Mataram tahun pelajaran 2021/2022. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani di SMP Negeri dianjurkan menerapkan metode ini khususnya dalam pembelajaran teknik passing bawah bola voli.

Penelitian yang dilakukan oleh (Defira, 2021) berjudul peningkatan hasil belajar perencanaan dan instalasi sistem audio video melalui penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada siswa kelas XII TAV1 SMK N 1 Bangkinang. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran langsung terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar mereka. Pelaksanaan siklus I menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 78,3 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 61,3%. Nilai tersebut meningkat Rata-rata nilai pada siklus II meningkat menjadi 84,83 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran langsung memberikan dampak positif dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar pada materi Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video, sehingga layak dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang relevan dalam bidang keahlian teknik audio video.

Pembahasan hasil riset secara menyeluruh menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran *Direct Instruction* dalam pendidikan jasmani memiliki pengaruh positif yang berarti terhadap semangat belajar siswa, kondisi fisik, keterampilan motorik, serta penguasaan materi ajar. Model *Direct Instruction* ini mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan kognitif, serta memperkuat keterampilan motorik melalui berbagai aktivitas fisik. Dengan demikian, penggunaan model ini

Tidak hanya memberikan dampak pada aspek fisik, tetapi juga aspek mental siswa, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih efektif dan bermakna dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Temuan ini memperkuat bahwa model pembelajaran Direct Instruksi merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani untuk mencapai tujuan secara optimal. Artikel yang menyajikan bukti empiris yang kuat dan temuan faktual yang mendukung langkah-langkah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran secara menyeluruh melalui penerapan model *Direct Instruction* model temuan ini sangat penting untuk pengembangan kurikulum untuk pendidikan jasmani serta menyediakan petunjuk praktis bagi pengajar dalam mengimplementasikan model pengajaran langsung di dalam proses pembelajaran, khususnya pada bidang pendidikan jasmani, pendekatan ini memiliki peran strategi dalam meningkatkan efektivitas serta pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis tematik terhadap 5 artikel penelitian dengan fokus pada efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Direction Instruction* menunjukkan peran penting model ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Banyak studi telah menggunakan model pengajaran langsung pada berbagai tema, seperti gaya hidup sehat, bela diri, permainan bola sepak maupun tangan, dan masih cabang olahraga yang belum di sebutkan. Hasil studi tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, mendorong semangat belajar, memperbaiki tingkat kebugaran fisik, mengembangkan kemampuan gerak dasar, serta meningkatkan keterampilan dalam aktivitas permainan olahraga. Dengan demikian, *Direction Instruction* terbukti mampu mengoptimalkan proses pembelajaran pendidikan jasmani secara signifikan dan memberikan dampak positif pada berbagai aspek kompetensi siswa. Arahan model instruksi memberikan pengaruh yang baik secara nyata, terbukti dari kemampuan hasil dari proses pengembangan kemampuan, baik dalam penguasaan materi maupun kemampuan dalam olahraga. Pendekatan proses belajar secara terstruktur dengan baik, fokus pada aspek konstruktivisme, serta integrasi keterampilan dalam kurikulum pembelajaran menjadi faktor utama keberhasilan metode ini. Secara menyeluruh, hasil analisis tematik menunjukkan bahwa model *Direction Instruction* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, sehingga dapat dijadikan alternatif efektif dalam pengembangan strategi pembelajaran di bidang tersebut. Temuan penelitian ini memiliki dampak yang berarti bagi perkembangan peserta didik dalam berbagai dimensi, seperti penguatan keterampilan gerak, peningkatan semangat belajar, serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi olahraga. Hasil tersebut juga memberikan acuan praktis bagi pendidik dalam mengelola proses pembelajaran secara optimal. Selain itu, penelitian ini turut memberikan sumbangsih penting dalam perancangan kurikulum pendidikan jasmani yang lebih terarah dan efektif. Oleh karena itu, dari hasil yang sudah di dapatkan memastikan pentingnya dan signifikansi. penerapan pendekatan strategis sebagai strategi dalam melalui sejumlah rintangan serta memanfaatkan kesempatan sebaik mungkin untuk memperbaiki mutu pendidikan olahraga dan kesehatan secara menyeluruh.

#### Daftar Pustaka

- Arifin. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket di Kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.311>
- Azzarito, L., & Ennis, C. D. (2010). *A Sense of Connection : Toward Social Constructivist Physical Education*. December 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/13573320309255>
- Barba-mart, A., Bores-garc, D., & Hortigüela-alcal, D. (n.d.). *The Application of the Teaching Games for Understanding in Physical Education . Systematic Review of the Last Six Years*.
- Basketball, L., Direct, U., Game, T., & Methodologies, A. (2021). *Learning Basketball Using Direct Instruction and Tactical Game Approach Methodologies*. 1–13.
- Cai, X., Liu, Y., Li, Y., & Chen, Z. (2025). Physical education exercise improves physical fitness and working memory function : a randomized controlled trial study of Uyghur adolescents in Xinjiang , China. *BMC*

*Pediatrics*. <https://doi.org/10.1186/s12887-025-05511-0>

- Clohessy, L., & Bowles, R. (2020). *Playing to our strengths : Generalist teachers ' experiences of class swapping for primary physical education*. 26(2), 571–586. <https://doi.org/10.1177/1356336X19877195>
- Cumming, M. M., & Chow, J. C. (2023). *High-Quality Systematic Literature Reviews in Special Education : Promoting Coherence , and Transparency*. <https://doi.org/10.1177/00144029221146576>
- Curtner-smith, M. D., Theodoulides, A., & Chappell, A. (2025). “ *I want kids to have the same feeling as I do towards physical activity ” : Acculturation of British preservice physical education teachers*. <https://doi.org/10.1177/1356336X241254668>
- Defira, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Siswa Kelas XII TAV1 SMK N 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3322–3334.
- Donato, H., & Donato, M. (2019). *Stages for Undertaking a Systematic Review*. 32(3), 227–235.
- Donnelly, J. E., Ed, D., Co-chair, F., Hillman, C. H., Co-chair, P. D., Ph, D., Etnier, J. L., Ph, D., Lee, S., Ph, D., Tomporowski, P., Ph, D., Lambourne, K., Ph, D., Szabo-reed, A. N., & Ph, D. (2017). *HHS Public Access* (Vol. 48, Issue 6). <https://doi.org/10.1249/MSS.0000000000000901>.Physical
- Green, K., & Green, K. E. N. (2006). *Practice of Physical Education Philosophies , Ideologies and the Practice of Physical Education*. December 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/1357332980030201>
- Janssen, I., & Leblanc, A. G. (2010). *Systematic review of the health benefits of physical activity and fitness in school-aged children and youth*.
- Leahy, A. A., Mavilidi, M. F., Smith, J. J., Hillman, C. H., Eather, N., Barker, D., & Lubans, D. R. (2020). *Review of High-Intensity Interval Training for Cognitive and Mental Health in Youth*. 8, 15–19. <https://doi.org/10.1249/MSS.0000000000002359>
- Lobo, J., Masagca, R. C. E., Serrano, J. M. A., Reyes, G. D., & Sevilla, B. G. (2025). *No Title*. 11(January), 1–20.
- Mawarti, S. (2019). Permainan Bolavoli Mini Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2), 67–72.
- Purnomo, E., Marheni, E., Afrizal, S., & Gumilar, A. (2024). *Physical Education by Improving Students ' Interpersonal Communication Skills*. 7989, 520–528. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2024.4.02>
- Rahman, A., Juniarisca, D. L., Kartiko, D. C., & Prakoso, B. B. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Dribble Bola Basket. *Journal of Education Research*, 5(3), 3800–3808. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1469>
- Ribeiro, B., Oliveira, R., Santos, T. M., Kilpatrick, M., & Pires, O. (2018). *Affective and enjoyment responses in high intensity interval training and continuous training : A systematic review and meta- analysis*. 1–17.
- Soini, A., & Watt, A. (2024). *Relationships between pre-service teachers ' self-reported physical activity and their perceptions of physical education in early childhood teacher education*. <https://doi.org/10.1177/1356336X231225626>
- Susilawati, I., & Mulyajaya, M. S. (2022). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP TEKNIK DASAR PASSING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 3(2), 90–95.
- Tiyo Prayoga, Rahayu, E. T., & Fahrudin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Permainan Dasar Bola Basket Siswa Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 4171–4176. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Utomo, A. W. B., Leonardo, R., & Wahyudi, A. N. (2021). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* PADA SISWA KELAS VI SDN SETONO 5 NGRAMBE. *Guru Kita*, 6(1), 134–142.
- Watson, A., Timperio, A., Brown, H., Best, K., & Hesketh, K. D. (2017). *Effect of classroom-based physical activity*

*interventions on academic and physical activity outcomes : a systematic review and meta-analysis.*  
<https://doi.org/10.1186/s12966-017-0569-9>

Wewege, M., Berg, R. Van Den, Ward, R. E., & Keech, A. (2017). *The effects of high-intensity interval training vs . moderate-intensity continuous training on body composition in overweight and obese adults : a systematic review and meta-analysis.* *June*, 635–646. <https://doi.org/10.1111/obr.12532>

Winn, C. O. N., & Mackintosh, K. A. (2017). High-Intensity Interval Training Interventions in Children and Adolescents : A Systematic Review. *Sports Medicine*, 47(11), 2363–2374. <https://doi.org/10.1007/s40279-017-0753-8>